

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Generasi muda adalah penerus yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Jika generasi mudanya berkualitas baik, masa depan bangsa akan cerah. Sebaliknya, jika generasi mudanya memiliki moral yang buruk, masa depan bangsa juga akan terancam.

Untuk menciptakan generasi yang baik dan bermoral, pendidikan memegang peranan penting yang tidak bisa diabaikan. Pendidikan adalah faktor krusial dalam kehidupan manusia, yang dianggap sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi cerdas, memiliki keterampilan, dan sikap hidup yang baik sehingga mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Pendidikan dalam arti sederhana adalah upaya sadar yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Seiring waktu, pendidikan juga berarti segala upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan untuk memastikan kehidupan manusia yang lebih baik.

Pendidikan memainkan peran krusial dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dibimbing, dibina, dan potensinya dikembangkan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Setiap orang memerlukan pendidikan, baik yang formal maupun non-formal (Purwanto, 2014). Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan yang berguna sebagai bekal untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menggali potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tugas guru sebagai pemimpin dalam meningkatkan potensi siswa sangatlah penting. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah terdapat dua macam kegiatan utama yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini memiliki peran penting yang saling mendukung satu sama lain. Kegiatan intrakurikuler, yang berfokus pada pendidikan akademik, perlu mendapat perhatian khusus. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh organisasi kesiswaan juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan saat liburan sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan siswa, memahami keterkaitan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta mendukung pengembangan manusia seutuhnya (Prihatin, 2014). Kegiatan ini dapat mengajarkan siswa tentang pendidikan organisasi, kolaborasi, sosialisasi dan tanggung jawab, sehingga mereka tidak sekedar memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis. Tujuan dari program ekstrakurikuler ini adalah untuk memperkuat pengembangan pribadi siswa.

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan intelektual, nilai, sikap, dan keterampilan pada diri individu sebagai bagian dari pelatihan yang ditargetkan (Rochman, 2005). Sedangkan, aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk secara sadar mewujudkan perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

Aktivitas pembelajaran sangat erat hubungannya dengan intensitas partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Intensitas merupakan frekuensi seseorang melakukan suatu aktivitas dengan perasaan senang. Menurut teori behavioristik Skinner, penguatan positif adalah peristiwa atau aktivitas yang meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku siswa. Sebagai bentuk stimulus, penguatan positif yang disukai menyebabkan organisme berusaha memunculkan kembali

stimulus tersebut (Alwisol, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan wawasan siswa serta membentuk karakter sesuai minat dan bakatnya.

Keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat membantu pencapaian tujuan dasar pendidikan agama. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman agama yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Ekstrakurikuler keagamaan umumnya hadir di banyak sekolah dan dapat mencakup pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan siswa dalam Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dampaknya terlihat dalam perilaku sehari-hari, interaksi sosial, dan motivasi belajar siswa terhadap materi-materi yang berkaitan dengan agama Islam.

Ekstrakurikuler secara umum dapat membantu mengurangi rasa bosan siswa terhadap proses pembelajaran. Banyak siswa saat ini menganggap belajar sebagai aktivitas yang membosankan, yang merupakan tantangan bagi guru untuk tidak hanya mendidik tetapi juga memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Belajar bersama teman, mengembangkan bakat, dan minat bersama-sama lebih menarik daripada belajar sendiri dan hanya mendengarkan teori. Kejenuhan dalam belajar sering kali membuat siswa kurang semangat dan tidak fokus, dan faktor motivasi adalah salah satu penyebab utamanya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan merupakan tanggapan terhadap tujuan yang ada. Istilah "motivasi" berasal dari kata motif (*motive*), yang mengacu pada daya penggerak yang aktif. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, baik yang ada di dalam dirinya maupun di luar dirinya, guna mencapai tujuan pembelajaran (Aunurrahman, 2012).

Peran motivasi sangat penting dalam memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi diri untuk terus belajar adalah kunci bagi setiap siswa, karena motivasi ini mendorong mereka untuk terus antusias mengikuti proses pembelajaran. Di sisi

lain, kurangnya motivasi dapat membuat siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Hal ini berpotensi berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan masa depan siswa (Rahman, 2021a).

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa di sekolah karena motivasi membuat mereka bersedia melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun pembelajaran terkadang penuh tantangan, namun siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya. Motivasi juga bertindak sebagai penyeleksi perilaku dan membimbing individu menuju tujuan pilihannya (Wahyuni, 2009).

Motivasi belajar perlu dipelihara baik melalui proses di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam materi Pendidikan Agama Islam, adalah dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sejatinya proses pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup untuk mendorong siswa agar lebih fokus dan menyukai pelajarannya secara keseluruhan.

Seperti halnya di MA Ar-rosyidiyah Bandung, Petuah (Pesantren Sabtu Ahad) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Dari wawancara dengan Pak Elan yang menjabat sebagai guru dan pembina Petuah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Petuah masih aktif dengan berbagai kegiatan pendukungnya.

Penulis menganggap kegiatan ekstrakurikuler Petuah merupakan wadah yang menarik bagi siswa untuk menghabiskan waktu belajar dan mengkaji agama. Hal ini meliputi pemahaman terhadap materi keagamaan yang diajarkan di kelas serta mengikuti kegiatan keagamaan secara mendalam, sehingga kegiatan Petuah ini dianggap tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan terkhusus mata pelajaran fikih.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di MA Ar-rosyidiyah, di mana terdapat kegiatan ekstrakurikuler Petuah yang mengandung materi keagamaan dan seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, dengan harapan

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, kenyataannya menunjukkan adanya masalah motivasi belajar yang rendah, yang menjadi fokus penelitian ini.

Dari hasil pengamatan awal peneliti, telah ditemukan adanya kondisi siswa di MA Ar-Rosyidiyah yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Diketahui ada beberapa siswa di MA Ar-Rosyidiyah terlihat sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, tidak fokus pada pelajaran saat guru sedang mengajar, bahkan ada yang meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai. Saat diberi tugas, banyak siswa yang tidak mengerjakannya atau malah mencontek dari teman mereka. Beberapa siswa juga terlihat mengantuk di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, sementara yang lain menggunakan HP secara diam-diam. Ketika terjadi diskusi untuk memecahkan suatu masalah, hampir separuh siswa terlihat tidak peduli dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya sedikit siswa yang termotivasi untuk bertanya, menjawab atau mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti seberapa erat hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Fikih. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad Hubungannya dengan Motivasi Belajar mereka Pada Mata Pelajaran Fikih (Penelitian Korelasi pada Siswa Kelas XII di MA Ar-Rosyidiyah Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad di MA Ar-Rosyidiyah?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MA Ar-Rosyidiyah?

3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Fiqih di MA Ar-Rosyidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Realitas aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad di MA Ar-Rosyidiyah.
2. Realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Ar-Rosyidiyah.
3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Fiqih di MA Ar-Rosyidiyah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sebagai landasan penelitian ini, peneliti juga menuliskan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Petuah) yang sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Pembina Petuah

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad dalam upaya pengembangan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi seluruh siswa MA Ar-Rosyidiyah untuk tertarik atau lebih aktif mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad karena memberikan manfaat yaitu menjadikan siswa lebih giat, aktif, berakhlak mulia dan bermanfaat dalam mengembangkan motivasi siswa untuk belajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada sekolah sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA Ar-Rosyidiyah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman keilmuan yang sangat berharga bagi pengembangan diri terkait ekstrakurikuler keagamaan dan motivasi belajar.

E. Kerangka Berpikir

Motivasi sangat penting bagi siswa agar tetap bersemangat dan fokus dalam belajar. Motivasi belajar harus baik dan dapat dicapai melalui proses di dalam dan di luar kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan keterampilan siswa sehingga menjadikannya pribadi yang lebih baik (Biatun, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran formal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2009). Kegiatan ini dapat mencakup bidang keagamaan, seni, olahraga, komunitas, dan lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang dibahas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler keagamaan Petuah di MA Ar-Rosyidiyah.

Kegiatan Petuah dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang keagamaan dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

terhadap pembelajaran agama di kelas, karena pada kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dibekali materi-materi yang berkaitan langsung dengan pembelajaran agama, termasuk berbagai kegiatan keislaman yang berkaitan dengan pengajaran di kelas. Misalnya saja kegiatan Idul Adha yang berkaitan langsung dengan materi fiqh tentang kurban dan aqiqah dan banyak aktivitas lain yang serupa yang di selenggarakan pada program ini. Kegiatan ekstrakurikuler Petuah akan berkaitan dengan pembelajaran fiqh, baik dari segi penguatan berupa tambahan wawasan ilmu, pengalaman belajar maupun motivasi siswa untuk belajar di kelas. Menurut Paul D. Dierich yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kegiatan pembelajaran meliputi:

1. *Visual Activities*, mencakup kegiatan seperti membaca, memperhatikan gambar, dan demonstrasi. Dalam kegiatan Petuah, aktivitas siswa yang termasuk *Visual Activities* adalah membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA), memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan tajwid dan makharijul huruf, serta membaca dan menghafal doa-doa harian.
2. *Oral Activities* meliputi berbagai kegiatan seperti mengungkapkan pendapat, merumuskan ide, bertanya, memberikan saran, serta berdiskusi. Dalam program Petuah, kegiatan ini diwujudkan melalui kajian ceramah agama yang dilakukan setiap minggu. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, merumuskan, bertanya, memberikan saran, serta berdiskusi mengenai ceramah yang sedang berlangsung.
3. *Listening activities*, mencakup aktivitas seperti mendengarkan penjelasan, diskusi, percakapan, musik, pidato, dan ceramah. Dalam program Petuah, kegiatan ini diwujudkan melalui mendengarkan kajian ceramah dan presentasi dari kelompok yang sudah di tentukan.
4. *Writing activities*, mencakup kegiatan seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya. Dalam kegiatan Petuah, pengajaran terkait isu-isu Islam terkini dan dakwah diwujudkan melalui aktivitas menulis, yang kemudian dituangkan dalam bentuk majalah dan media lainnya.
5. *Mental activities*, mencakup kegiatan seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Dalam konteks kegiatan Petuah, aktivitas belajar ini mungkin terjadi melalui diskusi, refleksi, atau penerapan konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, yang melibatkan proses mental siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam.

6. *Emotional activities*, mencakup berbagai perasaan seperti minat, kegembiraan, keberanian, ketenangan, gugup, kagum, dan lain-lain. Berbagai pengalaman pembelajaran disediakan kepada siswa melalui kegiatan Petuah, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan yang tidak dapat ditemukan di dalam kelas (Hamalik, 2006).

Dengan mengikuti aktivitas dalam ekstrakurikuler keagamaan, pengalaman keagamaan telah bertambah dalam dirinya. Pengalaman ini bersifat sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk dijadikan pedoman dalam bersikap maupun bertindak, yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan atau menambah pengetahuan yang belum diajarkan di kelas. Hal ini tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Motivasi dan proses belajar saling memengaruhi. Motivasi belajar muncul dari dua faktor utama: faktor intrinsik seperti hasrat untuk berhasil, keinginan belajar, kebutuhan belajar, dan harapan mencapai cita-cita; serta faktor ekstrinsik seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Motivasi belajar memainkan peran penting sebagai pendorong bagi peserta didik untuk menghargai pentingnya mencari ilmu, terutama dalam belajar dan mengamalkannya sehingga prestasi akademik dapat dicapai dengan baik melalui semangat dan ketekunan. Kegiatan seperti Petuah dengan motivasi belajar Fikih saling mempengaruhi, karena dengan mengikuti aktivitas-aktivitas dalam kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kemampuan siswa. Ketika kemampuan belajar siswa cukup, motivasi untuk belajar akan muncul secara alami.

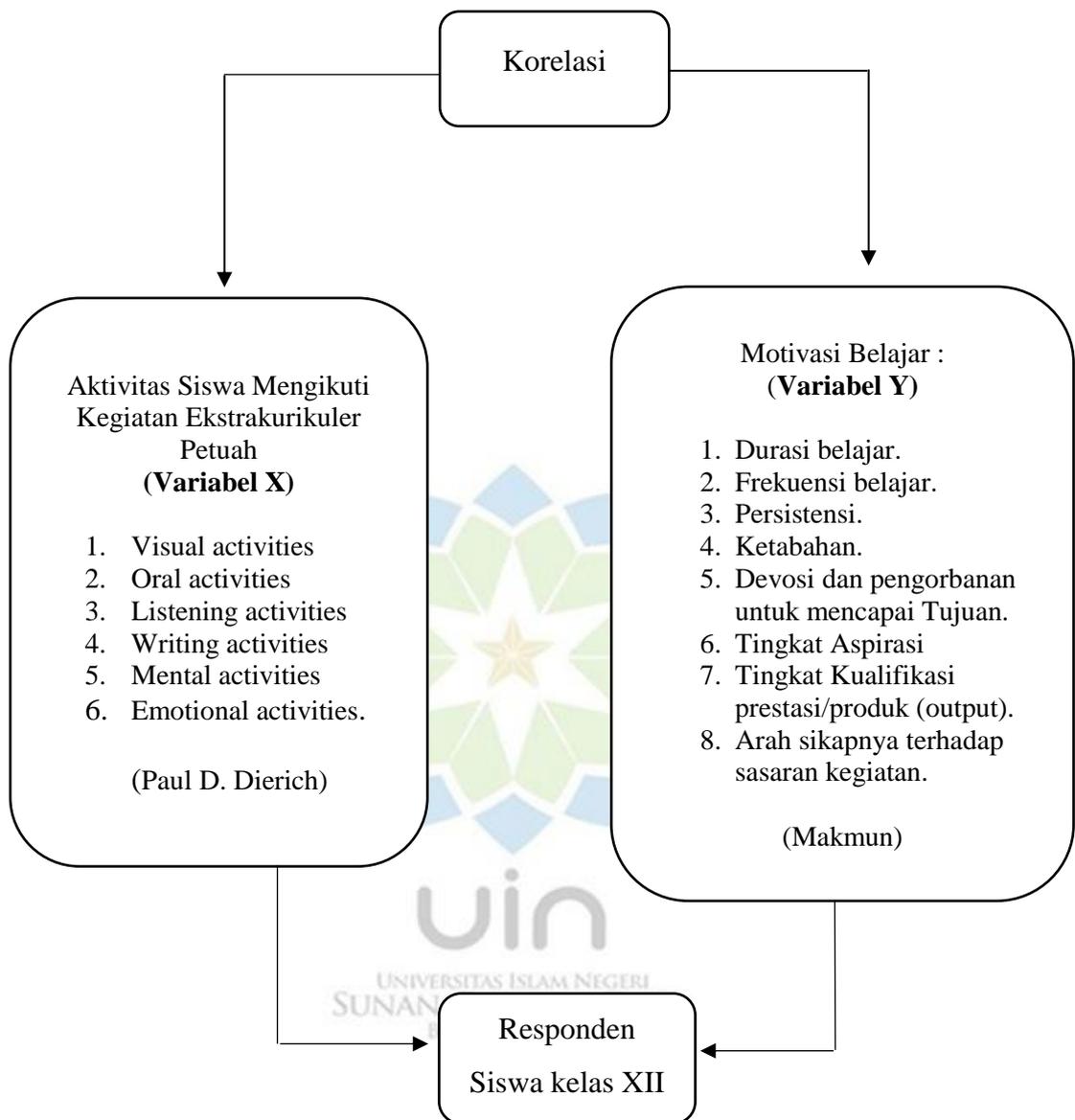
Motivasi adalah kunci utama dalam proses pembelajaran, meskipun sulit untuk diukur secara langsung. Bagaimana cara mendorong minat siswa untuk

mempelajari agama Islam? Pertanyaan ini bisa dinilai melalui pencapaian indikator yang harus dicapai oleh siswa. Beberapa indikator motivasi belajar meliputi:

1. Durasi belajar.
2. Frekuensi belajar.
3. Persistensi.
4. Ketabahan.
5. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai Tujuan.
6. Tingkat aspirasi.
7. Tingkat Kualifikasi prestasi/produk (output).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Makmun, 2007).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel X yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Petuah dan variabel Y yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Untuk memperjelas hubungan antara dua variabel tersebut, bisa dilihat skema kerangka pemikiran berikut:





Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah "jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan dalam penelitian, yang disajikan dalam bentuk pernyataan" (Sugiyono, 2018). Hipotesis dianggap sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori-teori yang relevan namun belum diuji kebenarannya.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa hipotesis adalah dugaan atau pernyataan yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan

penelitian atau fenomena yang ingin dijelaskan. Pemahaman awal atau pengetahuan yang ada tentang suatu topik biasanya digunakan untuk merumuskan hipotesis, namun hipotesis belum dapat dianggap sebagai kebenaran mutlak sebelum diuji melalui metode ilmiah.

Peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih”.

Pada penelitian ini rumus uji 't' digunakan dalam pengujian dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi karya Rokib (2018) berjudul "*Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X SMAN 5 Kabupaten Tangerang*". Penelitian ini membahas dua variabel dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis berada pada kategori sedang, begitu juga dengan hasil belajar PAI. Terdapat pengaruh positif antara ekstrakurikuler rohani Islam terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 5 Kabupaten Tangerang, dengan kontribusi sebesar 17,8%.
2. Skripsi karya Dwi Oktorianoro (2014) berjudul "*Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dengan Prestasi Belajar PAI di SMA 3 Muhammadiyah Jakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa termasuk kategori lemah yakni sebesar 0,159. Kemudian diketahui berdasarkan koefisien determinasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai kontribusi hanya

sebesar 2,5281% dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

3. Skripsi karya Meilani (2022) berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 SUMBER Kabupaten Cirebon*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki korelasi yang sedang dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Korelasi tersebut sebesar 0,4244, yang berada pada skala 0,40 – 0,599, dengan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18%.
4. Skripsi karya Sri Rizqi Lestari (2018) berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama di SMA Negeri 1 Air Batu Kabupaten Asahan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam berpengaruh terhadap Perilaku Beragama. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 7,064, sedangkan ttabel sebesar 2,059 pada taraf signifikan 0,05. Karena thitung lebih besar daripada ttabel, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap perilaku beragama siswa.
5. Skripsi karya Rizal Nur Bari (2018) berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTS Islahil Athfal Rumak Lombok Barat 2017/2018*". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,92, terbukti signifikan dengan nilai thitung = 12,58 dibandingkan dengan ttabel = 1,701 sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi, bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 84,6%. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan 13,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Rokib (2018) berjudul <i>"Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X SMAN 5 Kabupaten Tangerang"</i>	Variabel X tetap sama, yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian atau keagamaan.	Berbeda dengan variabel Y, penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar PAI. Sementara itu, peneliti menggunakan variabel Y berupa motivasi belajar siswa.
2.	Skripsi karya Dwi Oktorianoro (2014) berjudul <i>"Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dengan Prestasi Belajar PAI di SMA 3 Muhammadiyah Jakarta"</i> .	Variabel X tetap sama, yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian atau keagamaan.	Berbeda dengan variabel Y, penelitian tersebut berfokus pada prestasi belajar PAI. Sementara itu, peneliti menggunakan variabel Y berupa motivasi belajar siswa.
3.	Skripsi karya Meilani (2022) berjudul <i>"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dan"</i>	Variabel X tetap sama, yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian atau keagamaan.	Berbeda dengan variabel Y, penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar PAI. Sementara itu, peneliti menggunakan variabel

	<i>Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 SUMBER Kabupaten Cirebon".</i>		Y berupa motivasi belajar siswa.
4.	Skripsi karya Sri Rizqi Lestari (2018) berjudul " <i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama di SMA Negeri 1 Air Batu Kabupaten Asahan".</i>	Variabel X tetap sama, yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian atau keagamaan.	Berbeda dengan variabel Y, penelitian tersebut berfokus pada perilaku beragama siswa. Sementara itu, peneliti menggunakan variabel Y berupa motivasi belajar siswa.
5.	Skripsi karya Rizal Nur Bari (2018) berjudul " <i>Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTS Islahil Athfal Rumak Lombok Barat 2017/2018".</i>	Variabel Y tetap sama, yaitu meneliti tentang motivasi belajar.	Berbeda variabel X, penelitian tersebut berfokus pada lingkungan sekolah. Sementara itu, peneliti menggunakan variabel X berupa aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.